

**PENGEMBANGAN PERAN PENDIDIKAN IPS
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA
DI SMP NEGERI 1 PLERED KABUPATEN CIREBON**

Eko Yudi Yanto

STAI Ma'had Aly Cirebon

Ekoyudianto30@gmail.com

Fairuz 'Ainun Na'im

STAI Ma'had Aly Cirebon

naimfairuzz@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi yang telah dilakukan memperoleh data bahwa proses pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon adalah lembaga pendidikan yang kurang mempedulikan sebuah sikap, perilaku dan etika dalam penerapan kedisiplinan di sekolah. Tingkat kecerdasan yang didapat dalam pendidikan IPS sangat rendah dalam pola pembentukan perilaku sosial pada siswanya. Penerapan yang lebih baik dan efektif untuk membuat kelembagaan pendidikan dengan pola pembimbing jangan hanya sebatas pendidik saja yang berarti semua elemen yang berhubungan pada pendidikan IPS ini harus bisa berperan semana mestinya. Bentuk pendampingan lembaga pendidikan, guru di sekolah dan keluarga di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana pendidikan IPS, sikap perilaku siswa dan peran pendidikan IPS dalam membentuk perilaku sosial siswa yang disiplin dan baik di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

Dalam pendidikan IPS harus bisa memahami fungsi sebuah tanggung jawab yang mesti dijalani dan tidak bisa ditinggalkan untuk orientasi memberikan bimbingan yang maksimal kepada peserta didik, serta sesuai dengan makna pendidikan itu sendiri mencerdaskan anak bangsa juga memiliki sebuah etika dan akhlak yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif, sedangkan dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan menganalisis data yang digunakan adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan).

Berdasarkan analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, peran pendidikan IPS dalam membentuk perilaku sosial siswa sangat relevan, disebabkan melalui kegiatan proses pendampingan dalam pembelajaran secara etika dan akhlak yang disempurnakan lebih baik. Menanamkan nilai-nilai perilaku sosial dilakukan melalui beberapa unsur pendidikan yang meliputi adanya tahap perencanaan, pelaksanaan, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon dengan melalui kegiatan yang rutin, kegiatan yang spontan, dan kegiatan yang terprogram. Hal tersebut bisa dilihat dari sebuah aktifitas keseharian dilingkungan sekolah bertahap memiliki etika dan akhlak yang baik.

LATAR BELAKANG MASALAH

Sejauh perkembangan pendidikan dari masa ke masa sungguh tak bisa kita hayati untuk pembentukan kesempurnaan dalam sistem pendidikan yang artinya dalam sebuah kebijakan yang di keluarkan tak memiliki bentuk evaluasi untuk menyempurnakan regulasi kebijakan yang lebih baik. Oleh karna itu semua kejerlihan dan peran aktif dari beberapa elemen diantaranya peran lembaga pendidikan, peran pengajar atau pembimbing dan peran dari keluarga harus bisa bersama untuk menyempurnakan serta menyeimbangi sebuah kebaikan pendidikan untuk siswa itu sendiri.

Manusia mampu menjawab sebuah kapasitas dalam dirinya akan tetapi ada sebuah lingkungan dalam peran pendidikan memiliki sebuah sistem yang akan menumbuh kembangkan kemampuan manusia dalam setiap tahapannya, perkembangan menunjukkan adanya sebuah tahapan, pola, prinsip, aspek dan faktor yang terlibat dalam perkembangan setiap diri pada manusia. (Susanto, 2012:76)

Menurut Supriadi (2001:39), beberapa studi menemukan bahwa rendahnya kemampuan anak disebabkan lingkungan yang kurang menunjang , emosi yang kurang setabil dan motivasi yang lemah.

Somantri (2001 :103) mengemukakan: Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Setiap individu yang ada dan diciptakan di muka bumi ini selalu memiliki perbedaan.

Tak ada dua individu yang memiliki kesamaan secara utuh, bahkan meskipun mereka adalah dua individu yang kembar, dan dilahirkan dari rahim yang sama. Dalam kondisi antar inidividu saja memiliki perbedaan, apalagi jika kita bandingkan dengan suatu kelompok dengan kelompok lain, tentu bentuk perbedaan yang ada akan banyak.

Eksistensi pendidikan nasional tak luput menjadi tolak ukur keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia, banyak aspek yang harus kita bedah dalam sebuah kesenjangan dinamika pendidikan yang akan bergulir semakin hari semakin maju dalam perkembangan dan segi kebijakannya. Tak hanya sebatas itu saja yang harus kita fahami bagaimana integritas antar sebuah kebijakan sampai dengan sebuah implementasi penerapan pendidikan pada siswa.

Pendidikan yang seharusnya kita kemas sebagai kapasitas jenjang formal yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam menjalani proses pendidikannya dari step jenjang pendidikan itu sendiri, sebaiknya sebuah dunia pendidikan kapasitas

sebuah kesenambungan antar elemen pendidikan itu harus bisa bersinergi (bersamaan) memahami fungsi dan tanggung jawab suatu pendidikan yang memiliki kapasitas terpenting dalam bangsa untuk memajukan suatu bangsa serta pola pikir yang ideal dalam mengembangkan sebuah kecerdasan, kepintaran dan ketrampilan siswa dalam pengembangan kapasitas diri yang maksimal.

TEORI

Pembangunan bidang pendidikan nasional merupakan prioritas pembangunan nasional yang kedua sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014. Tema prioritas pembangunan bidang pendidikan nasional adalah peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti dan karakter yang kuat. (Hery, 2012: 87)

Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan pelajar dan mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat. (Kaelen, 2006: 74).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu proses berpikir yang dimulai dari data yang dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan secara umum. Metode kualitatif berorientasi pada logika induktif karena penelitian tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya penerimaan atau penolakan dugaan-dugaan melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of situation*) sesuai dengan situasi tersebut menampilkan diri.

Secara umum penelitian tersebut termasuk penelitian terapan. Sedangkan kalau secara khusus bisa dilihat dari tujuannya termasuk penelitian eksploratif,

dilihat dari metode penelitian yang digunakan termasuk penelitian kualitatif, dilihat dari tempat penelitiannya termasuk penelitian lapangan dan kepustakaan, serta dilihat dari tingkat eksplanasinya termasuk penelitian deskriptif.

Metode penelitian pendidikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian secara umum dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. (Sugiyono, 2013: 6)

Kalau penelitian secara khusus, tergantung dari sudut pandang peneliti, yakni dilihat dari tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat, adanya variabel, tingkat eksplanasi dan metode penelitian yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian tersebut karena penelitian khusus ini memiliki banyak cabangnya. (Nasehuddin, 2011: 38)

Sebagai ilustrasi peneliti ingin melihat peran dan upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dan pendidik atau pembimbing dalam menanamkan nilai perilaku sosial, judul: “Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon ”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 18 Juli s.d 18 September 2016 dan dilakukan secara bertahap dengan tahapan berikut:

1. Tahap persiapan, mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pencarian referensi yang relevan dengan penelitian, pembuatan instrumen, permohonan ijin di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon sebagai tempat penelitian. Jangka waktu yang dibutuhkan kurang lebih dua minggu sebelum waktu pelaksanaan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan penelitian yang berlangsung di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon yang meliputi observasi, wawancara dengan siswa mengamati sikap dan peranan pendidikan IPS dalam suasana kegiatan belajar mengajar dan diluar pengajaran, wawancara dengan beberapa siswa mengenai sikap dan pendidikan IPS dalam kegiatan belajar mengajar dan ketika di luar suasana kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan Kepala Sekolah atau Wakil Kurikulum dan guru IPS yang mengenai tahapan apa saja yang dilakukan dalam menanamkan dan memotivasi nilai perilaku sosial selama proses belajar

mengajar, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon mengenai sikap keseharian dalam pengembangan pendidikan IPS dalam menjaga sikapnya, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon mengenai sikap keteladanan dalam menjalankan pendidikan tersebut. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih dua bulan.

3. Tahap Penyusunan Laporan, yaitu tahap pengolahan data, konsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan 2 yang diikuti dengan penyusunan skripsi mulai penyusunan BAB I sampai dengan selesai, serta melakukan persiapan uji munaqosah.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Plered
NSS/NSM/NDS	: 201021713021
Alamat Sekolah	
Propinsi	: Jawa Barat
Kab/ Kota	: Cirebon
Kecamatan	: Plered
Desa/Kelurahan	: Trusmi
Jalan dan Nomor	: Jl. Buyut Trusmi No. 02
Kode Pos	: 45154
Telepon dan Faksimil	: (0231) 321036
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah/Madrasah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: Tipe A
Tahun Didirikan	: 1955
Tahun Beroperasi	: 1959
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
a. Status Tanah	: Hak Pakai
b. Luas Tanah	: 2.980 m ²
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi – Siang Hari
Status Bangunan Milik	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 2.015,75 m ²
Nomer Rekening Sekolah (Rutin)	: 0016897681100, atas nama SMP Negeri 1 Plered (Sesuai Foto Copy Rekening)

b. Data Guru dan Siswa

1) Jumlah Guru Pada Tahun Pelajaran 2015/2016

- a) Guru Tetap (PNS) : 26 Orang
- b) CPNS / Guru Tidak Tetap : 8 Orang
- c) Guru Bantu Sementara : -
- d) Staf Tata Usaha (PNS) : 1 Orang
- e) Staf Tata Usaha Tidak Tetap : 9 Orang

2) Jumlah Siswa dan Rombel dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tabel .1

Th n. Ajaran	Ju mlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII	
		Ju mlah Siswa	Ju mlah Rombel	Ju mlah Siswa	Ju mlah Rombel
201 1/2012	688	244	6	226	6
201 2/2013	650	209	6	226	6
201 3/2014	350	241	6	205	6
201 4/2015	414	250	7	234	6
201 5/2016	385	283	7	235	6

Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
218	6	688	18
212	6	647	18
222	6	668	18
193	6	677	19
228	6	746	19

3) Fasilitas Sekolah

Tabel. 2

o	Jenis	Jumlah	Kondisi
	Ruang Kelas	14	Baik
	Ruang Kepala	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang Perpustakaan	1	Baik
	Ruang Komputer	1	Baik
	Ruang Laboratorium	1	Baik
0	Ruang Osis	1	Baik
1	Ruang UKS	1	Baik

2. Program Unggulan

Program unggulan SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon adalah pendidikan kewarganegaraannya, karena program tersebut sangat di terapkan di sekolah.

Selain pendidikan SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon banyak juga mengikuti lomba baik dibidang olahraga maupun keseniannya.

Pelaksanaan pengembangan diri SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon

:

Tabel. 3

o.	Jenis Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan
.	Kegiatan rutin	a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar b. Membersihkan kelas sebelum pulang belajar

.	Kegiatan spontan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menengok keluarga siswa yang sakit dan atau meninggal dunia b. Mengumpulkan dana infaq/shodaqoh untuk korban bencana alam atau musibah
.	Kegiatan keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada tempatnya b. Berpakaian rapih, bersih dan sopan c. Melaksanakan upacara bendera setiap senin pagi d. Datang dan pulang tepat waktu e. Mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan guru dan atau teman
.	Kegiatan terprogram	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan bakat IPTEK b. Pengembangan bakat Bahasa Inggris c. Pengembangan bakat olah raga dan seni d. Pengembangan keterampilan computer

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moelong (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian pendidikan pelajaran IPS yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah peranan pendidikan, yaitu dalam peranan guru serta peran lembaga sekolah di dalam pendidikan IPS kelas VII-VIII-IX di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

Adapun yang menjadi objek atau masalah yang diteliti dalam penelitian ini ada dua persoalan yaitu:

- a. Peran pendidikan IPS dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliabel. Hal ini sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan instrumen yang berkualitas pula. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument* (Chony, 2012: 95).

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti juga instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2013: 305).

Nasution (1988) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadi manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Pada penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas/pasti, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat

pengumpul data pokok betul-betul sangat dibutuhkan. Peneliti kualitatif memiliki keleluasaan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan etika dan kemungkinan kondisi lokasi lapangan yang terjawantahkan dalam rancangan penelitian yang bersifat *emergent*. Hal ini terjadi tak lain karena peneliti memiliki judgment yang tepat untuk menilai, apakah rancangan penelitian kualitatif tersebut perlu direvisi sesuai dengan kondisi lokasi lapangan atau data eksplorasi unit analisisnya yang harus disesuaikan dengan rancangan penelitian tersebut (Chony, 2012: 96).

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya telah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik *grand tour question*, terhadap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

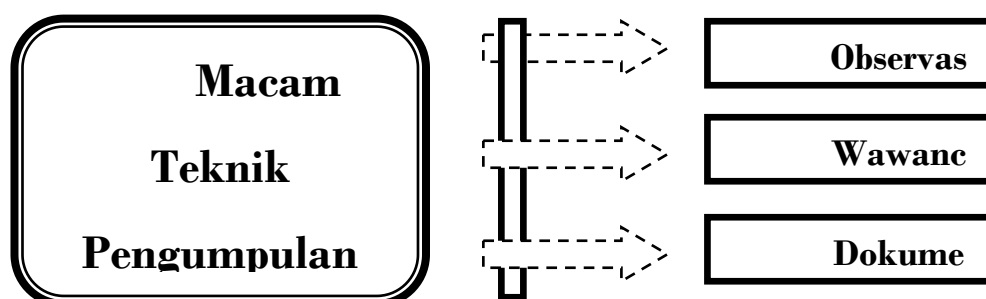
Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 309).

Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data. Berikut adalah bagan Teknik Pengumpulan

Data (Sugiyono, 2013: 309).

Gambar 4. 1



Pengumpulan data merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah pengumpulan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif di mana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia itu sendiri (*human instrument*) untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subyek yang diteliti (Chony, 2012: 164).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2013: 309).

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*).

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Sesungguhnya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Burhan, 2007: 115).

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diperoleh dengan jelas.

Marshall (1995) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti lebih jelas lagi menggunakan observasi langsung (*direct observation*). Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dikelas (Sugiyono; 2013: 226).

b. Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Metode wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal mencakup lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang (Chony, 2012: 168).

Metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya (Burhan, 2007: 108). Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semi structured*. Menurut Suharsimi Arikunto pedoman wawancara bentuk *semi structured* mula-mula pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam satu persatu untuk mengorek keterangan lebih lanjut. (Mahmud; 2011: 175). Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dirumuskan terlebih dahulu garis besar pokok masalah yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan wawancara, langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu: Menyusun kisi-kisi panduan wawancara, Memilih pertanyaan yang relevan, Mencobakan dan Membuat panduan wawancara yang siap digunakan. (Mahmud, 2011: 176).

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan

(*life history*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalkan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 329).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiografi*. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013: 330).

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa:

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya Mathinson (1988) mengemukakan bahwa:

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti

ANALISIS PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Model ini memiliki empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua

adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap *display* dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan atau verifikasi (Sugiyono, 2013: 337)

Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data tentang peran pendidikan IPS kelas VII-VIII-IX dalam membentuk perilaku sosial yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan hasil studi pustaka yang seluruhnya diubah menjadi bentuk tulisan (*Script*) sesuai dengan formatnya. (Sugiyono, 2013: 339)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Milles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam untuk menyejikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (Sugiyono, 2013: 341)

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif perspektif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan diawal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. (Sugiyono, 2013: 345)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan proses pendidikan IPS yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon dilakukan melalui beberapa unsur pendidikan diantaranya melalui pendekatan, strategi, metode dan model. Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan IPS melalui pembelajaran yang efektif (diskusi) sehingga dapat melatih perilaku sosial siswa seperti sikap santun dalam berpendapat, kerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dan toleransi.
2. Respon siswa terhadap menanamkan nilai-nilai perilaku sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon penerimaannya beraneka ragam ada yang antusias dan kurang antusias. Biasanya siswa yang kurang antusias dan kurang semangat itu terkadang disebabkan karena merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam melakukan kegiatan pembiasaan itu mereka malas-malasan dan tidak bersungguh-sungguh.
3. Implementasi peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai perilaku sosial siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon sangat relevan karena melalui kegiatan proses pendampingan dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai-nilai perilaku sosial kepada siswa. Menanamkan nilai-nilai perilaku sosial dilakukan oleh beberapa unsur pendidikan yang meliputi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, keteladanan dan ekstrakurikuler dengan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan yang terprogram.